

PEMBERIAN EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN REMAJA DI SMA AL-AZHAR BSD CILEUNGSI

**Kasyafiya Jayanti¹, Gracea Petricka², Pujiati³, Arini Kusmintarti⁴, Veronica Fary⁵,
Retno Ekawati⁶, Sri Hayuningsih⁷, Ambariani⁸**

^{1,3,4}Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Ilmu Kesehatan dan Farmasi Universitas
Gunadarma, Depok

^{2,5,6,7,8}Program Studi Sarjana Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan dan Farmasi Universitas
Gunadarma, Depok

E-mail: kasyafiyajayanti@gmail.com , gracepetricka@staff.gunadarma.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received :24-12-2024

Revised :-09-01-2025

Accepted: 20-01-2025

Key words: Reproductive
health, puberty, adolescence.

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

Adolescent problems related to reproductive health are often caused by a lack of knowledge among adolescents (students) in obtaining accurate information about reproductive health, both from family and school. This is due to the social stigma related to sexual education, preventing teenagers from looking for the right information. Reproductive health issues are still considered taboo and embarrassing to discuss. The activity of providing adolescent reproductive health education is carried out as an effort to provide a correct understanding of reproductive health. Reproductive health for Al-Azhar BSD High School students, Cileungsi District, Bogor Regency, West Java. The method of implementing the activities is carried out face-to-face in the form of lectures and interactive discussions using computer projection media in the form of power points, educational videos, and visual aids (phantoms). Community service activities have been successfully carried out with 197 young men and women participating. Evaluation of results is carried out by assessing the enthusiasm and activeness of participants during outreach activities, both during material explanations and interactive discussion and question and answer sessions. Participants are expected not to be embarrassed when discussing reproductive health in the future so that if there are reproductive health problems they can be examined and treated more optimally. It is necessary to plan a follow-up plan for this community service activity in the form of other education that suits the needs of

teenagers.

ABSTRAK

Permasalahan remaja yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi seringkali disebabkan kurangnya pengetahuan remaja (siswa) dalam mendapatkan informasi yang akurat tentang kesehatan reproduksi, baik dari keluarga maupun sekolah. Hal ini disebabkan adanya stigma sosial terkait edukasi seksual, membuat remaja tidak mencari informasi yang benar. Masalah kesehatan reproduksi masih dianggap tabu dan hal yang memalukan untuk didiskusikan. Kegiatan pemberian edukasi kesehatan reproduksi remaja dilaksanakan sebagai upaya untuk memberikan pemahaman yang benar mengenai kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi kepada siswa-siswa SMA Al-Azhar BSD Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor Jawa Barat. Metode pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara tatap muka dalam bentuk ceramah dan diskusi interaktif menggunakan media proyeksi komputer dalam bentuk power point, video edukasi, dan alat peraga (phantom) Kegiatan pengabdian masyarakat telah berhasil dilaksanakan dengan peserta sebanyak 197 remaja laki-laki dan perempuan. Evaluasi hasil dilakukan dengan menilai dari antusiasme dan keaktifan peserta selama kegiatan penyuluhan baik saat penjelasan materi maupun sesi diskusi interaktif dan tanya jawab. Peserta diharapkan untuk tidak malu dalam membahas kesehatan reproduksi dimasa depan sehingga apabila terdapat masalah kesehatan reproduksi pada dirinya dapat dilakukan pemeriksaan dan penanganan lebih optimal. Perlu dilakukan rencana tindak lanjut dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa edukasi lain yang sesuai dengan kebutuhan anak usia remaja

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, psikologis, dan sosial. Usia remaja biasanya dimulai pada usia 10 - 13 tahun dan berakhir pada usia 18 - 22 tahun. Sedangkan menurut WHO remaja merupakan individu yang sedang mengalami masa peralihan yang secara berangsur-angsur mencapai kematangan seksual, mengalami perubahan jiwa dari jiwa anak-anak menjadi dewasa, dan mengalami perubahan keadaan ekonomi dan ketergantungan menjadi relative mandiri. Ada dua aspek pokok dalam perubahan remaja, yakni perubahan fisik atau biologis dan perubahan psikologis (Kemenkes RI, 2022). Pubertas adalah salah satu fase yang menjembatani masa anak dengan masa dewasa. Fase transisi ini ditandai dengan berbagai macam perubahan baik dari segi fisik-biologis maupun segi psikis. Fase ini harus dilalui oleh setiap anak supaya menjadi dewasa. Banyak masalah yang akan timbul akibat mengabaikan kesehatan reproduksi. Masalah - masalah yang timbul akibat kurangnya pengetahuan terhadap kesehatan reproduksi yaitu Kehamilan yang Tidak Diinginkan (KTD), aborsi, perkawinan dan pernikahan dini, IMS atau PMS dan

HIV/ AIDS (Marmi, 2013).

Pubertas adalah salah satu fase yang menjembatani masa anak dengan masa dewasa. Fase transisi ini ditandai dengan berbagai macam perubahan baik dari segi fisik-biologis maupun segi psikis. Fase ini harus dilalui oleh setiap anak supaya menjadi dewasa. Pubertas pada perempuan terjadi lebih awal dibandingkan dengan anak laki-laki, yaitu pada usia 8-13 tahun, dengan rerata terjadi pada usia 10 tahun. Mulainya pubertas pada anak perempuan ditandai dengan pertumbuhan payudara. Sedangkan pubertas pada laki-laki dimulai antara usia 9 sampai 14 tahun. Tanda awal pubertas pada anak laki-laki bukanlah tumbuhnya kumis atau rambut pubis atau mimpi basah atau tumbuhnya jakun, tapi ditandai dengan mulai berubahnya volume testis. Jika volume testis sudah mencapai 4 ml, maka anak laki-laki dikatakan mulai mengalami pubertas (IDAI, 2015). Perubahan-perubahan fisik dalam masa pubertas ini perlu diimbangi dengan pemahaman yang benar sehingga remaja dapat memperlakukan dan menghargai diri serta tubuhnya dengan baik. Berdasarkan data SDKI (2012) diketahui bahwa kurang dari 30% remaja laki-laki dan perempuan yang memahami tentang perawatan organ reproduksinya.

Masa transisi dari anak-anak menuju ke dewasa seringkali menghadapi individu yang bersangkutan pada situasi yang membingungkan, disatu pihak masih kanak-kanak dan dilain pihak ia harus bertingkah laku seperti orang dewasa. Hal ini dapat menimbulkan konflik dalam diri remaja yang sering menimbulkan banyak tingkah laku yang aneh, canggung, dan apabila tidak dikontrol akan menimbulkan kenakalan pada remaja dan perilaku seksual berisiko (Amalia *et al*, 2022). BKKBN (2013) mengungkapkan bahwa remaja yang mengaku mempunyai teman yang pernah melakukan hubungan seksual pranikah usia 14-19 tahun sebesar 34,7% perempuan dan 30,9% laki-laki. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 juga menyebutkan bahwa 2,6% perkawinan pertama kali dilakukan pada usia kurang dari 15 tahun dan 23,9% usia perkawinan pertama berada pada usia 15-19 tahun. Angka kehamilan pada remaja umur kurang 15 tahun adalah sebesar 0,02% dan kehamilan pada usia 15-19 tahun sebesar 1,97%.

Permasalahan-permasalahan remaja yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi seringkali berakar dari kurangnya informasi, pemahaman dan kesadaran untuk mencapai sehat secara reproduksi. Hal-hal mengenai proses perubahan fisik dan psikologi pada masa pubertas, perlunya menjaga kebersihan alat reproduksi, proses reproduksi manusia dan dampak perilaku yang negatif sangat penting untuk dipahami oleh remaja (Sebayang *et al*, 2019). Remaja harus mampu menghindari masalah-masalah seiring dengan masa transisinya. Kurangnya Pendidikan tentang Kesehatan reproduksi yang benar, kehamilan remaja dan pernikahan dini merupakan beberapa tantangan bagi remaja yang dapat berpengaruh terhadap masa kina dan masa depan mereka (Rompas *et al*, 2016).

Melihat dari fakta-fakta mengenai remaja dan kesehatan reproduksinya maka perlu adanya peningkatan pengetahuan melalui edukasi kesehatan reproduksi remaja yang dilakukan oleh tenaga kesehatan yang mumpuni. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi kepada siswa SMA Al-Azhar BSD Cileungsi mengenai proses pubertas pada remaja laki-laki, pubertas pada remaja perempuan, proses reproduksi manusia dan dampak negative

dari kenakalan remaja. Selain itu diberikan juga materi mengenai anemia remaja dan gizi seimbang pada remaja. Hal yang diharapkan dari edukasi ini adalah siswa-siswi dapat mengenali tanda-tanda pubertas yang sudah dan akan mereka alami, dapat melakukan perawatan kebersihan pada organ reproduksi, dapat menerapkan pola makan yang seimbang untuk menghindari anemia dan kurang gizi dan menghindari perilaku seksual berisiko. Tujuan lainnya adalah untuk meningkatkan kesadaran di kalangan remaja akan pentingnya menyikapi masa pubertas dengan positif dan berperilaku positif untuk mencapai kesehatan yang paripurna.

Mempelajari kesehatan reproduksi remaja sangat penting karena memberikan pengetahuan yang dapat melindungi remaja dari risiko kesehatan yang dapat mempengaruhi hidup mereka di masa depan. Pendidikan mengenai kesehatan reproduksi membantu remaja memahami cara mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, menghindari penyakit menular seksual, dan mencegah aborsi yang tidak aman. Selain itu, pengetahuan ini juga memungkinkan mereka untuk mengenali tanda-tanda masalah kesehatan reproduksi sejak dini, sehingga dapat mencegah komplikasi jangka panjang seperti infertilitas. Dengan memahami konsep persetujuan, hubungan yang sehat, dan menghormati diri sendiri, remaja dapat membuat keputusan yang bijaksana dalam kehidupan seksual mereka. Selain itu, pendidikan kesehatan reproduksi mengurangi stigma dan mitos seputar seksualitas, memberikan ruang bagi remaja untuk bertanya dan mendapatkan informasi yang akurat, serta membekali mereka dengan keterampilan untuk menjaga kesejahteraan fisik, mental, dan emosional mereka. Semua ini berkontribusi pada perkembangan remaja yang lebih sehat dan bertanggung jawab dalam menghadapi tantangan kehidupan.

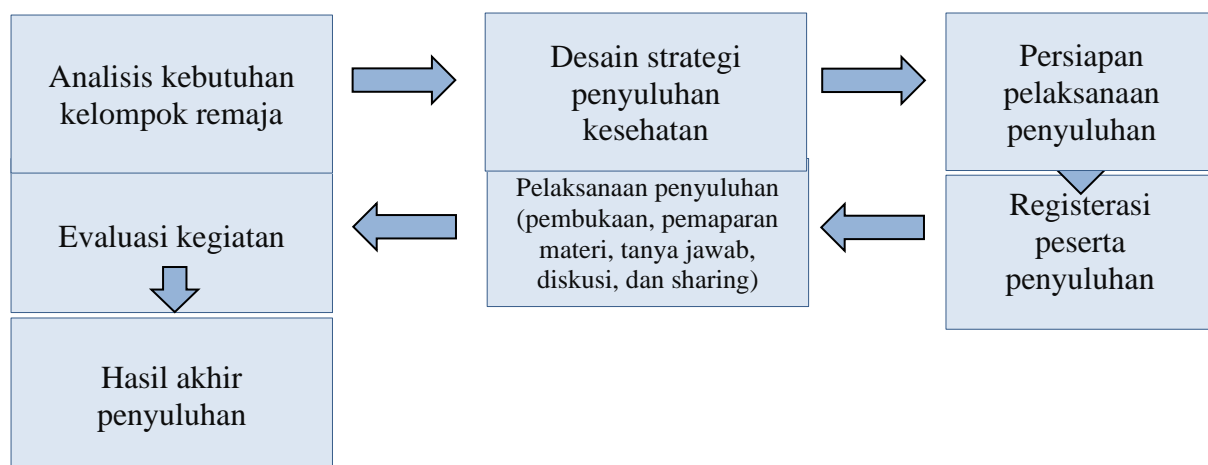
Situasi kesehatan reproduksi remaja di banyak negara, termasuk di Indonesia, masih memprihatinkan dan memerlukan perhatian serius. Remaja sering kali kurang mendapatkan informasi yang akurat tentang kesehatan reproduksi, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah, sehingga mereka rentan terhadap risiko kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi tidak aman, serta penyebaran penyakit menular seksual (PMS). Kurangnya pendidikan seksual yang komprehensif dan stigma sosial yang melekat pada topik ini membuat banyak remaja enggan untuk mencari informasi atau mendapatkan pelayanan kesehatan yang mereka butuhkan. Selain itu, ketidaktahuan mengenai penggunaan kontrasepsi dan kurangnya akses terhadap layanan kesehatan yang ramah remaja semakin memperburuk situasi ini. Di sisi lain, faktor sosial budaya dan tekanan dari lingkungan sekitar, seperti teman sebaya atau media sosial, sering kali memengaruhi perilaku seksual remaja, yang tidak selalu berdasarkan pada pemahaman yang benar. Semua faktor ini menciptakan tantangan besar dalam meningkatkan kesehatan reproduksi remaja, yang berdampak pada kesejahteraan fisik, mental, dan emosional mereka. Oleh karena itu, penting untuk memperkuat pendidikan seksual yang berbasis pada nilai-nilai kesehatan dan memberikan akses yang lebih baik kepada remaja untuk mendapatkan layanan kesehatan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Sebagai bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi tim Pengabdian Masyarakat Program Studi Kebidanan Univeristas Gunadarama bermaksud melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di SMA Al Azhar Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor Jawa Barat. Hal yang dilakukan adalah melakukan identifikasi

permasalahan remaja di SMA Al Azhar. Masalah utama yang sedang dihadapi oleh mitra yaitu kurangnya pengetahuan remaja, dimana remaja kurang mendapatkan informasi yang akurat tentang kesehatan reproduksi, baik dari keluarga maupun sekolah. Selain itu adanya stigma sosial dimana adanya rasa tabu dan stigma sosial terkait edukasi seksual, membuat remaja enggan mencari informasi yang benar. Masalah lain adalah kurangnya akses layanan kesehatan, layanan kesehatan reproduksi yang ramah remaja masih terbatas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan memberikan penyuluhan dan edukasi mengenai kesehatan reproduksi remaja di SMA Al Azhar Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor Jawa Barat. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sesuai dengan bidang keilmuan yang dimiliki melalui kegiatan Peningkatan Kapasitas Remaja dengan memberikan edukasi terkait kesehatan reproduksi remaja di SMA AL-Azhar BSD Kecamatan Cileungsi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan langsung di SMA AL-Azhar BSD Kecamatan Cileungsi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi pada remaja dilaksanakan tanpa biaya sebagai wujud pelaksanaan pengabdian masyarakat (Abdimas) dari tim dosen Program Studi Kebidanan Universitas Gunadarma serta mahasiswa Kebidanan bekerjasama dengan SMA AL-Azhar BSD Kecamatan Cileungsi, Kabupaten Bogor. Adapun rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat, ditunjukkan pada Gambar 1 meliputi tahapan rencana kegiatan dan metode kegiatan pengabdian masyarakat yang terkait dengan hasil dan pembahasan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini berfokus pada pendekatan edukatif yang interaktif dan partisipatif. Bahan utama dalam pelaksanaan kegiatan adalah materi penyuluhan dalam bentuk power point dan presentasikan oleh pembicara melalui media proyeksi komputer dan alat peraga (phantom) organ reproduksi. Bahan-bahan pendukung pelaksanaan kegiatan meliputi formulir registrasi.



Gambar 1 Tahap Pelaksanaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan studi pendahuluan di wilayah mitra. Tahap pertama pada pelaksanaan kegiatan ini setelah mengidentifikasi masalah dan merumuskan rencana penyelesaian masalah adalah menyiapkan satuan acara penyuluhan termasuk menyiapkan materi dan media yang akan digunakan. Kegiatan dilaksanakan selama periode 2024/2025. Persiapan hingga pelaksanaan dibutuhkan waktu kurang lebih 6 bulan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan memberikan penyuluhan dan edukasi mengenai kesehatan reproduksi pada remaja. Mitra kegiatan ini adalah SMA AL-Azhar BSD Kecamatan Cileungsi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Kegiatan ini dilaksanakan di SMA AL-Azhar BSD Kecamatan Cileungsi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Kegiatan pengabdian masyarakat telah berhasil dilaksanakan melalui program peningkatan Kesehatan reproduksi dengan pemberian penyuluhan kesehatan reproduksi remaja.

Kegiatan pengabdian masyarakat telah berhasil dilaksanakan melalui program peningkatan Kesehatan reproduksi dengan pemberian penyuluhan kesehatan reproduksi remaja. Penyuluhan dilakukan secara tatap muka di SMA Al Azhar BSD Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor Jawa Barat dengan metode ceramah, diskusi interaktif dan melalui media proyektor yang disajikan dalam power point dan alat peraga (phantom). Adapun kegiatan ini bekerjasama dengan Kepala sekolah SMA Al Azhar BSD Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor Jawa Barat dan difasilitasi oleh Badan Kerjasama Orang Tua Murid dan Sekolah (BKom). Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 25 November 2024. Evaluasi hasil dilakukan dengan menilai dari antusiasme dan keaktifan peserta selama kegiatan penyuluhan baik saat penjelasan materi maupun sesi diskusi dan tanya jawab. Hasil yang didapatkan yakni: Jumlah peserta yang mengikuti penyuluhan sebanyak 197 siswa, terdiri dari siswa kelas X sebanyak 77 siswa (3 kelas), kelas XI sebanyak dengan jumlah total 75 siswa (4 kelas), dan kelas XII sebanyak 45 siswa (2 kelas). Seluruh peserta mampu mengikuti kegiatan dengan tertib. Beberapa peserta baru pertamakali mebgikuti kegiatan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja. Peserta berperan aktif saat sesi diskusi dan tanya jawab serta mampu menjelaskan kembali apa yang telah disampaikan oleh pemateri dengan bahasa sendiri terkait Kesehatan Reproduksi pada Remaja termasuk didalamnya terdapat materi gizi seimbang, pubertas, penyakit pada organ reproduksi, cara menjaga kesehatan reproduksi.





Gambar 1. Kegiatan Pemberian Edukasi Kespro Remaja di SMA AL-Azhar BSD

Kegiatan edukasi ini dilaksanakan selama 3 jam. Diawali dengan registrasi peserta, pengenalan dan penyampaian materi mengenai kesehatan reproduksi remaja, diskusi dan tanya jawab. Materi yang disampaikan antara lain kesehatan reproduksi secara umum, termasuk didalamnya masa pubertas, gizi seimbang, pubertas, penyakit pada organ reproduksi, cara menjaga kesehatan reproduksi.

Dalam sesi penyampaian materi, digunakan media edukasi berupa power point (PPT), alat peraga (phantom) dan video edukasi singkat untuk membantu remaja memvisualisasikan materi. Belajar lewat video sering dianggap lebih efektif karena mampu menggabungkan elemen visual dan audio yang memperkuat pemahaman dan retensi informasi. Video memungkinkan peserta untuk melihat ilustrasi, animasi, atau simulasi yang memberikan gambaran nyata tentang konsep yang sulit dipahami melalui teks saja. Selain itu, video dirancang untuk menarik perhatian dengan format interaktif, cerita, dan transisi visual yang membuat proses belajar lebih menyenangkan. Dengan menyajikan konteks nyata dan relevan, video membantu pelajar melihat aplikasi praktis dari materi yang dipelajari, menjadikannya salah satu metode pembelajaran yang efektif dan menarik. Judul materi-materi yang disampaikan adalah sebagai antarlain apa yang terjadi pada tubuh dan mental remaja saat pubertas, bagaimana caranya menjadi remaja yang sehat jasmani, mental, sosial dan reproduksi, cara merawat organ reproduksi, remaja bebas anemia dan kurang gizi.

Selain peserta diajarkan cara membersihkan organ reproduksi laki-laki dan perempuan, cara menjaga kebersihan organ reproduksi saat haid, menghitung Indeks Massa Tubuh (IMT) dan bagaimana cara mudah untuk melakukan deteksi dini

anemia melalui warna konjungtiva. Dalam menyampaikan materi digunakan juga alat peraga (phantom) organ reproduksi sehingga peserta dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Kemudian disetiap akhir satu materi disampaikan, diberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk memberikan pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja dipaparkan.



Peserta sangat antusias untuk praktik dan bertanya mengenai pengalaman pribadi mereka sebagai remaja maupun isu-isu terkini yang berkembang dikalangan remaja. Adapun pertanyaan yang diajukan seperti perubahan-perubahan fisik dan organ reproduksi yang, mimpi basah, cara membersihkan organ intim, cara diet yang benar dan rokok elektrik. Remaja yang menjadi peserta penyuluhan kini dapat memahami dengan baik kesehatan reproduksi. Setelah mengikuti kegiatan ini peserta diharapkan memiliki pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi sehingga dapat menjadi salah satu bentuk upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan

kesehatan reproduksi remaja di Indonesia sejak dini. Peserta diharapkan untuk tidak tabu dan malu dalam membahas kesehatan reproduksi dimasa depan sehingga apabila terdapat masalah kesehatan reproduksi pada dirinya dapat dilakukan pemeriksaan dan penanganan lebih optimal. Peserta diharapkan menjadi agen perubahan yang dapat menjalankan pencegahan tingkat lebih lanjut dengan menerapkan kesehatan reproduksi dengan mengkonsumsi makanan dengan gizi seimbang dalam menu sehari-hari, melakukan pemeriksaan dan kontrol kesehatan rutin dan menyampaikan informasi kesehatan reproduksi kepada kelompok masyarakat di komunitasnya.

Rencana pengabdian masyarakat tahap berikutnya adalah memberikan edukasi tentang pendidikan seksual usia dini. Pendidikan seksual merupakan informasi penting yang perlu diketahui oleh remaja. Pendidikan seksual untuk remaja sebaiknya diberikan sedini mungkin. Melalui diskusi seputar hal-hal yang bersifat seksual, remaja pun bisa lebih memahami pentingnya seksualitas sebagai bagian dari kesehatan tubuh, bukan sekadar hubungan antara pria dan wanita. Bahwa perempuan dan laki-laki itu berbeda. Saat remaja mulai mengeksplorasi lingkungannya, ini merupakan kesempatan bagi orang tua untuk memberikan pemahaman dasar mengenai seksualitas. Pendidikan seksual untuk remaja juga sebaiknya diberikan secara bertahap selama anak masih berada di bawah asuhan dan pengawasan orang tua. Selain itu tahapan berikutnya dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mengakomodasi remaja dalam pemeriksaan kesehatan khususnya terkait anemia berupa pemeriksaan haemoglobin dan pendampingan yang dilakukan oleh tim dosen Program Studi Kebidanan Universitas Gunadarma bekerja sama dengan SMA Al Azhar BSD Cileungsi Kabupaten Bogor. Pemeriksaan haemoglobin juga tidak terbatas hanya pada remaja perempuan saja, tetapi juga pada remaja laki-laki. Hal ini dikaitkan juga dengan kesehatan remaja laki-laki agar lebih produktif dimasa ramaja bila pemeriksaan haemoglobinnya normal. Adapun selain kegiatan pemeriksaan kesehatan tersebut, penelitian lebih lanjut, publikasi serta pembuatan karya cipta juga dapat dilakukan sebagai upaya pengabdian kepada masyarakat. Harapannya, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilakukan secara berkelanjutan luas bagi Masyarakat

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Peningkatan Kapasitas Remaja Dengan Pemberian Edukasi Kesehatan Reproduksi Di SMA Al-Azhar BSD Cileungsi Kabupaten Bogor Jawa Barat” telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan tanpa kendala yang berarti. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka dengan metode ceramah melalui media leaflet serta bekerjasama dengan SMA Al Azhar BSD. Kegiatan diikuti oleh 197 peserta siswa kelas X, XI dan XII. Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan dengan menilai antusiasme dan keaktifan peserta selama kegiatan penyuluhan baik saat penjelasan materi maupun sesi diskusi dan tanya jawab yakni terkait terpenuhinya target peserta penyuluhan. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan selama 3 jam. Kegiatan penyuluhan kesehatan yang dilakukan memberikan dampak positif dengan adanya peningkatan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi termasuk di dalamnya terdapat materi gizi,

pubertas, penyakit pada organ reproduksi, cara menjaga kesehatan reproduksi yang diharapkan dapat meningkatnya status kesehatan reproduksi remaja. Terjalannya hubungan kerjasama mitra dalam upaya penerapan kesehatan reproduksi remaja di lingkungan SMA Al-AZHAR BSD Kecamatan Cileungsi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Tersampaikan semua materi tentang program kesehatan reproduksi.

Perlu dilakukan rencana tindak lanjut dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa edukasi lain yang terkait dengan kebutuhan anak usia remaja pada setiap ada acara kegiatan di lingkungan sekolah SMA Al-AZHAR BSD. Sekolah dan orang tua diharapkan senantiasa mendampingi remaja dalam setiap upaya peningkatan kesehatan reproduksi. Sekolah diharapkan tidak hanya memberikan pendidikan secara akademik tetapi juga menjadi fasilitator dalam upaya peningkatan kesehatan reproduksi remaja. Kesehatan reproduksi seharusnya tidak menjadi topik yang memalukan bagi remaja saat membahasnya, hal tersebut justru akan menjadi masalah apabila tidak ada pihak yang menjadi fasilitator dalam memberikan pelayanan kesehatan reproduksi. Peran serta orang tua juga sangat dibutuhkan khususnya menjadi orang pertama untuk konsultasi apabila remaja mengalami masalah kesehatan khususnya terkait reproduksi, karena remaja adalah masa dimana terjadi perubahan hormonal. Orang tua selalu mendampingi dan mengingatkan remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi, mengganti pakaian dalam diganti minimal 2 kali dalam sehari, makan makanan bergizi seimbang, berolahraga secara teratur dan banyak minum air putih, dianjurkan untuk dikhitan atau disunat serta menghindari seks pranikah agar mencegah terjadinya penularan penyakit menular seksual.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A., Sari, A., Sari, D. N. R., Fadillah, R., & Pratiwi, S. T. (2022). Penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dalam menyikapi bonus demografi. *Jurnal Saga Komunitas*, 1(3), 81-85.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). Laporan perkawinan usia dini di Indonesia.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2013). *Bimbingan teknis kesehatan reproduksi dan seksualitas yang komprehensif*. Jakarta: BKKBN.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). (2015). Kapan anak dikatakan mengalami pubertas? Diakses melalui <https://www.idai.or.id/artikel/seputar-kesehatan-anak/kapan-anak-dikatakan-mengalami-pubertas>.
- Isn, Khoiriyah, et al. (2020). Upaya penanggulangan masalah kesehatan reproduksi remaja di Kecamatan Jetis, Yogyakarta. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*. Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan.
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Infodatin pusat data dan informasi kesehatan reproduksi remaja*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kementerian Kesehatan RI. (2013). *Laporan hasil riskesdas kesehatan dasar Indonesia tahun 2013*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Kesehatan reproduksi remaja: Permasalahan dan upaya pencegahan*. Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). (2020). *Statistik HIV/AIDS*.
- Marmi. (2013). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Notoatmodjo, S. (2007). *Kesehatan masyarakat: Ilmu dan seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riskesdas. (2018). *Laporan hasil riset kesehatan dasar Indonesia tahun 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI.
- Rompas, S., Karundeng, M., & Mamonto, S. F. (2016). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang penyakit menular seksual di SMK Fajar Bolaang Mongondow Timur. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 2(2), 114479.
- SDKI. (2012). *Survei demografi dan kesehatan Indonesia 2012*. Diakses melalui <http://www.chrl.org/pelatihan-demografi/SDKI.2012>.
- Sebayang, W., Gultom, D. Y., & Sidabutar, E. R. (2018). *Perilaku seksual remaja*. Deepublish.
- Senja, A. O., et al. (2020). Tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 85–92.
- Survei Kesehatan Reproduksi Remaja (SKR). (2018). *Hasil survei kesehatan reproduksi remaja*. World Health Organization (WHO). *Health topic on adolescent health and abortion rates*.